

SOSIALISASI SEDEKAH SAMPAH TERHADAP GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN DI DESA SINGDANGSARI

Arif Prasetyo Aji¹, Nazriyah², Rini Endah Sugiharti³, Deden Dicky Dermawan⁴
Universitas Islam 45^{1,2,3,4}
prasetyoajo057@gmail.com¹, nuunaamyislami@gmail.com²,
rini.endah@unismabekasi.ac.id³, dedendickyd@gmail.com

Abstract

Research in scientific science is something that is familiar to students or students in the world of education. The objects and subjects of education are not only related to competence or human skills. One of the latest objects that really meet the topic of discussion is garbage. This topic does not only explain the form of waste, but how it is managed, technically, financially and the role of the community in different perceptions of the environment. Programs that make environmental care movements based on the identification of problems found. Waste Sedekahs are an alternative to maintaining a green and clean environment. In addition to having a positive impact, the Garbage Sedekah can also help the community's economy by collecting and separating the amount of organic and non-organic waste. This waste Sedekah program can turn unused items into very useful ones. Based on the identification of the problem, it was concluded that the Waste Sedekah program is a form of social engineering in bringing out innovations forcing people to change their perceptions and views about the environment and health.

Keywords: Environmental Care Movement, Garbage Sedekah, Waste Management

1. Pendahuluan

Keberadaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bekasi yang bekerja sama dengan Bank Sampah Induk Patriot (BSIP) Kota Bekasi yang mengadakan sedekah sampah bagi para perangkat daerah Pemerintah Kota Bekasi yang diadakan tiap Jumat usai senam bersama di area parkir mobil Pemkot Bekasi. Kabupaten Bekasi dikabarkan sudah banyak yang memiliki pengelolaan sampah dengan program "bank sampah" (BAPPEDA, 2023). Program ini menjadi pengelolaan sampah yang terkenal diberbagai penjuru jawa. Dengan memberikan perubahan terhadap masyarakat agar peduli lingkungan bersih dan hijau, dapat merubah paradigma kumpul-angkut-bakar sampah secara terarah dan memiliki penanggung jawab penempatannya. Bank sampah terdapat 2 pengelolaan sekitar tarumajaya untuk mengurangi sampah dan membutuhkan bantuan masyarakat salah satunya menjadi manajemen keuangan hasil bank sampah. Namun sampai saat ini, terjadi banyaknya efek samping hal yang menekankan masyarakat jika dirutinkan untuk mengumpulkan sampah ke bank sampah (Faizal, 2019; Ningrum et al., 2022)

Program sedekah sampah kini akan diterapkan pada Desa Sindangsari yang dimana memiliki problematika dengan dunia persampahan. Menurut salah satu penduduk yang berdekatan dengan kali ciherang yang menjadi pengiring jalan

adalah sasaran warga dalam membuang sampah kotor (Linda, 2016). Rujukan ini dikuatkan saat tim abdimas berkeliling melakukan kegiatan *Jum'at Bebersih* (JUMSIH). Tercatat mengenai data sensus penduduk ada 6000 jiwa dan bukti kehidupan yang kompleks. Masyarakat yang bermukim disekitar Desa Sindangsari hampir 80% memiliki tempat pembuangan sampah liar dan sampah bakar berserakan sekitar lingkungan (Dinas Lingkungan Hidup, 2023). Banyak dari warga yang membuang sampah kedekat sungai ciherang dan melakukan pemusnahan sampah dengan lahan kosong disamping rumah. Dampak buruk yang mengakibatkan kali dan sungai ciherang ini tersumbat banyak sampah. ("Bikin Mampet, Puluhan Ton Sampah Diangkut dari Kali Ciherang'," 2023)

Masyarakat Desa Sindangsari yang tepatnya sepanjang jalan SDN Sindangsari 04 memiliki jarak rumah yang berjauhan dan berkelompok. Salah satu mata pencahariannya buruh tani dan nelayan pencari ikan. Warga yang sempat ditanyai seputar pekerjaan demi pengalaman memberi jawaban bahwa tempat yang dimiliki sungguh lebih baik. Program pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi lingkungan yang bertempat di Desa Sindangsari tepatnya ada 13 RT /RW. Tercatat pada data sensus penduduk yang diolah dari kantor kepala desa setempat terdapat ± 6.000 ribu jiwa. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai di kota-kota besar dalam tanah air adalah persampahan. Dengan bukti banyaknya sampah yang berserakan menjadi fakta adanya kehidupan dan kegiatan manusia yang kompleks. Sampah menjadi pembahasan utama dalam kebersihan dan kesehatan. Pada beberapa kabar dari ibu kota ataupun secara nasional yang menjelaskan sampah teridentifikasi menjadi sarang penyakit dan berdampak negatif bagi lingkungan, salah satunya aliran sungai terhambat disebabkan pembuangan sampah liar. Penyelesaian dari berseraknya sampah-sampah disekitar lingkungan memberikan gambaran untuk diadakan program sedekah sampah yang mengkaitkan tenaga kerja masyarakat dan tenaga berfikir mahasiswa (Shentika, 2016).

Sedekah sampah menjadi salah satu alternatif pengelolaan sampah yang terkenal di Indonesia, salah satu program yang berhasil terdapat pada daerah Malang. Bentuk suksesnya program dari sedekah sampah ini banyaknya pengabdian menjadikan objek program ini menjadi inovasi baru dalam penanggulangan sampah (Budiarti et al., 2018). Menurut Undang-Undang no. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah serta peraturan pemerintah no. 81 Tahun 2012. Hukum ini menjelaskan tentang perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah, kesimpulan yang didapat dalam persepsi masyarakat adalah kumpul, angkut, Buang. Hal ini, menjadi amanat pemerintahan dalam mengubah cara pandang masyarakat dengan pengelolaan sampah. Selain merubah paradigma yang mendasar perlunya kegiatan sosial yang berdasar dengan kesehatan ataupun kebersihan (Asteria & Heruman, 2016; Marita et al., 2022).

Dengan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya lingkungan bersih yang menyebabkan kenyamanan bersama dan menghasilkan lingkungan hijau dan bersih. Kurangnya perhatian warga dalam membentuk titik kumpul sampah dan

wadah sampah. Penempatan sampah di Indonesia khususnya di Kabupaten Bekasi dinyatakan menjadi hal yang biasa apabila warga tidak bisa menguraikan ataupun mendaur ulang sampah tersebut. Dikabarkan data-data yang dilansir dari artikel ilmiah, pada tahun 2022 merilis tema tentang aliran irigasi daerah Babelan Bekasi tertutup sampah hingga 300 Kilometer panjang sungan. Hal ini menunjukkan banyak makna tentang tumpukan sampah yang memadati beberapa tempat atau lahan strategis untuk membuang sampah secara asal (Saputro, 2015).

Pelaksanaan ini memberikan perubahan dalam gerakan peduli lingkungan masyarakat. Berseraknya sampah non organik yang terlihat banyak dipinggiran pembatas jalan, hal ini memberikan rasa antusias kreativitas mahasiswa dengan penerapan inovasi baru yaitu *Sedekah Sampah*. Beberapa pendapat menjelaskan bahwa dasar terkumpulnya sampah terjadi karena kurangnya wawasan tentang penanggulangan sampah, cara mendaur ulang, dan menguraikan sampah secara instan tanpa menyebarkan polusi terhadap lingkungan (Hayati et al., 2021; Kasus et al., 2014; Shentika, 2016; Tama et al., 2023). Pengabdian masyarakat ini memiliki visi dan misi yang mengharuskan masyarakat menjadi program pemberdayaan lingkungan baik kompetensi manusia ataupun mengenalkan metode dan inovasi terkini untuk masyarakat. Pendekatan jurnal ini berdasarkan program kelompok "*Sosialisasi Penerapan Sedekah Sampah Terhadap Gerakan Peduli Lingkungan Di Desa Sindangsari*" bertujuan mengubah sampah menjadi bentuk nilai yaitu uang. Bentuk ini dapat membantu ekonomi masyarakat setempat.

2. Metode Pelaksanaan

Program yang berbasis sosialisasi dengan mengadakan seminar seputar edukasi tentang "*gerakan peduli lingkungan yang hijau dan sehat*" yang dijelaskan langsung oleh mahasiswa. Metode ini menjadi alat untuk berinteraksi dengan masyarakat yang belum memahami tentang penguraian dan pemilahan sampah (Basri et al., 2022). Dengan jarak satu hari program akan tetap berlanjut dan melakukan pelatihan pembuatan sedekah sampah bagi seluruh titik dusun desa sindangsari. Hal ini membutuhkan kumpulan warga yang akan bersinergi untuk membentuk kerangka atau alat sedekah sampah.

Hasil dalam monitoring dan evaluasi akan dipantau oleh masyarakat sekitar dan panitia sedekah sampai yang terdiri dari beberapa peserta posko KKN 8 Desa Sindangsari. Program sedekah sampah ini menjadi amanah terbesar bagi proker kelompok karna berkaitan dengan perubahan paradigma terdahulu tentang sampah di Desa Sindangsari. Seluruh kegiatan ini berupa pengenalan, pemberitahuan, dan penginformasian masyarakat tentang gerakan peduli lingkungan terhadap sampah yang berserakan. Penelitian yang menggunakan metode campuran membutuhkan kerjasama dan tanggung jawab yang terstruktur dimana menjadi hasil program yang baik.

Dalam program pengenalan sedekah sampah memiliki bentuk akhir guna menjadi wadah pengelola sampah yang memiliki nilai rupiah. Metode pelatihan dengan membuat bank sampah menjadi acuan yang tepat dikarenakan kesesuaian

indikator dari program ini yaitu membuat hasil akhir yang menjadi gambaran utama dan pemahaman masyarakat saat melihat bentuk sedekah sampah. Beberapa evaluasi diakhir melaksanakan monitoring proses pemilahan sampah yang bernilai ke tempat halaman balai desa.

3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pada tahun 2020-2022 kecamatan cabangbungin dikabarkan telah menutup tempat pembuangan sampah (TPS) liar, tidak memiliki izin sah dalam program tersebut. Dalam bagian-bagian dari kecamatan Sindangsari menjadi salah satu desa yang dipenuhi dan dibelit dengan permasalahan sampah. Hal ini terlihat saat mahasiswa berkeliling pada hari jumat untuk mengajak masyarakat bersih dan peduli lingkungan sekitar. Disayangkan ajakan mahasiswa tidak digubris oleh warga setempat saat bersih-bersih dimulai.

Dengan adanya program sedekah sampah yang dapat memberikan kesan ajakan sederhana dan mengubah paradigma mendasar tentang sampah. Masyarakat diberikan pelatihan untuk pembuatan sedekah sampah tersebut dengan memperhatikan kinerja dan saling membantu antar masyarakat dan mahasiswa di halaman balai desa. Program sedekah sampah ini memiliki konteks program jangka panjang, simple dan mudah, memiliki nilai rupiah dan memberikan gerakan peduli lingkungan.

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan yang bertema "Sosialisasi Program Sedekah Sampah Terhadap Gerakan Peduli Lingkungan Di Desa Sindangsari" akan dilaksanakan dalam beberapa tahap utama yang dapat dilihat dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

NO	Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi	09-10 Februari 2023	Desa Sindangsari
2.	Perencanaan Program	06-08 Februari 2023	
3.	Sosialisasi Penerapan Program Sedekah Sampah	02 Maret 2023	
4.	Pelatihan Membuat Sedekah Sampah dan Pemilahan Sampah	04 Maret 2023	
5.	Monitoring Kegiatan Gerakan Peduli Lingkungan	05 Maret 2023	
6.	Evaluasi Hasil Pelatihan "Sedekah Sampah"	06 Maret 2023	

3.2 Anggaran Biaya Program

Metode pelaksanaan ini digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang di dalamnya persoalan atau kebutuhan dalam masyarakat diselesaikan melalui sinergisme dengan Perguruan Tinggi. Berikut anggaran biaya program dalam menunjang berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat terkait sedekah sampah.

Tabel 2. Anggaran Biaya Program

No	Nama Barang	Qtt	Jumlah
1.	Bambu	10 Btg	Rp. 150.000
2.	Kawat Strimin	20	
3.	Asbes	3 Lbr	Rp. 150.000
4.	Engsel Pintu	6 Eng	Rp. 25.000/Pcs
5.	Baut	6 Pcs	Rp. 5.000/Bungkus
6.	Paku Panjang	10 Pcs	Rp. 40.000/Lembar
7.	Rooting	3Lbr	
8.	Snack	35 box	Rp. 300.000
Total			± Rp. 1.130.000

3.3 Hasil Pelaksanaan Program

Program diadakan dalam bentuk pengabdian masyarakat dan riset ilmiah yang ditugaskan oleh Universitas Islam '45 yang menjadi awal wadah mahasiswa dalam melaksanakan salah satu mata kuliah. Pengertian pengabdian masyarakat ini menjadi proses mahasiswa dalam meningkatkan kognitif berfikir untuk meluapkan ide dan kreativitas dalam memecah suatu masalah yang terobservasi.

Desa sindangsari memiliki lambang yang terlihat sangat membentang dengan banyaknya ladang padi yang menjaga kedamaian dan ketenangan suasana. Dengan hal yang terkait persampahan pelaksanaan ini dilakukan pada tanggal 2 maret 2023 berbentuk sosialisasi atau pengnalan menggunakan *Power Point* yang dipresentasikan pada kegiaatan *Mingggon* rapat aparatur desa rutin dihari kamis. Penyampaian yang singkat membuat masyarakat berantusias ingin mengetahui bentuk program dari hasil sedekah sampah. Masyarakatpun aktif bertanya dengan presentator dalam tujuan dan hasil dari sedekah sampah. Pelaksanaan ini memiliki izin resmi dari aparatur desa yang sekaligus memberikan tempat untuk pelaksanaan program kerja. Berikut dokumentasi sosialisasi sedekah sampah yang dilaksanakan di Aula Balai Desa Sindangsari.



Gambar 1. Sosialisasi Program Sedekah Sampah

Setelah penyampaian yang berbentuk materi diselesaikan pada tanggal 2 Maret 2023. Pada tanggal pembuatan hasil sedekah sampah beberapa warga

mengikuti dan membantu proses pembuatan sedekah sampay. Dari hasil ini ada pemilahan sampah yang terbagi sampah botol plastik, sampah kertas atau kardus, sampah kaleng yang dimana warga dapat mengakses hasil sedekah sampah. Dalam program ini berharap akan sesuai dengan perkiraan panjangnya program kerja sedekah sampah. Kelebihan sedekah sampah dapat memudahkan masyarakat dalam memasukkan sampah bernilai dan mengetahui apa pengaruh sedekah sampah. Pembentukan sedekah sampah berwarna hijau melambangkan kedamaian dan kebijaksanaan. Serta harapan dari aparat desa program ini dapat memanjang sampai menemukan gerakan peduli lingkungan sebenarnya.



Gambar 2. Pembuatan Pondasi Sedekah Sampah

Proses sedekah sampah dilaksanakan hari sabtu dan dibantu oleh warga sekitar kantor balai desa sindangsari. Hasil evaluasi hari pertama belum banyak sampah yang bernilai terkumpul namun, gerakan peduli lingkungan tetap dilaksanakan dan diresmikan oleh kepala desa sindangsari. Proses berikutnya mengenalkan keberadaan sedekah sampah dan gerakan peduli terhadap sampah yang bernilai.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Tempat Sedekah Sampah

Gambar yang dilampirkan menjadi hasil akhir dalam target pembuatan dan penerapan program "sedekah sampah". Tujuan dalam pembuatan alat ini menjadi inovasi baru untuk memberikan edukasi dan pencerahan tentang persoalan sampah di Desa Sindangsari.

4. Kesimpulan dan Saran

Sedekah sampah menjadi program yang tepat dalam mengurangi banyaknya pembuangan sampah nilai ke sungai. Program sedekah sampah terinspirasi dari bank sampah namun tidak diwajibkan warga untuk mengumpulkan. Hingga saat ini sedekah sampah terus terisi dan hasil dari sampah bernilai akan digunakan sebagai dana bantuan sosial banjir, dana kematian warga dan beberapa dana sosial yang akan diatur oleh pengelola keuangan desa. Sedekah sampah perlu ditingkatkan dalam bentuk yang lebih kokoh dan diperbanyak setiap warga dusun dan kampung. Kegiatan gerakan peduli dapat digerakkan setiap minggunya oleh remaja. Dari saran yang ditingkatkan perlu adanya *Training* jika program menjadi jangka panjang untuk waktu kedepan. Ketergantungan sedekah sampah berasal dari aktifnya masyarakat dan damainya aparat desa dalam segi penyampaian ataupun mengayomi.

Daftar Pustaka

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) As An Alternative Of Community-Based Waste Management Strategy In Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- BAPPEDA. (2023). *Analisis Masalah dan Potensi di Wilayah Kecamatan Muaragembong, Pebayuran dan Cabangbungin Kabupaten Bekasi*.
- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Maysaroh Chairunnisa, N., & Amin Ash Shabah, M. (2022). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Era Covid-19 Periode Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022*.
- "Bikin Mampet, Puluhan Ton Sampah Diangkut dari Kali Ciherang",. (2023, March 3). *Kompas.com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/03/03/22242111/bikin-mampet-puluhan-ton-sampah-diangkut-dari-kali-ciherang>
- Budiarti, W., Susilowati, S., & Farida, I. (2018). Upaya Pemanfaatan Sampah Plastik Kelompok Ibu-Ibu Dasawisma Gladiol 161 di Perumahan Magersari Permai, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(2).
- Dinas Lingkungan Hidup. (2023). *Pengelolaan Sampah Kabupaten Bekasi*.
- Faizal, A. (2019, April 1). *Pemkot Bekasi Targetkan Bank Sampah Tersedia di Tiap RW* [Kompas.com]. <https://www.kompas.com/tag/bank-sampah>
- Hayati, I., Anisya, N. N., & Amsari, S. (2021). *Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat*. 2, 1077–1082.
- Kasus, S., Banjarsari, K., Widawati, Iskandar, & Budiono. (2014). *Kajian Potensi Pengolahan Sampah*. 15, 119–126.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (studi kasus bank sampah berlian kelurahan tangkerang labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1–19.
- Marita, D., Khatimah, H., & Putra, P. (2022). Pelatihan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Tanaman Hidroponik Pada Masyarakat Di Blok Campuan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(3), 112–118.
- Ningrum, W. A., Khatimah, H., & Putra, P. (2022). PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS. *An-Nizam*, 1(2), 20–28.

- Saputro, Y. E. (2015). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah*. 04.
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>
- Tama, C. R., Khatimah, H., & Putra, P. (2023). Pelatihan dan Penyuluhan Tentang Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik Berbasis Zero Waste. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 3(1), 31–40.